

Global

S&P 500 dan Dow Jones Industrial Average ditutup mendekati garis datar setelah rilis laporan inflasi. S&P 500 naik tipis 0,02% hingga ditutup pada 5.985,38, sementara Dow naik tipis 47,21 poin, atau 0,11%, menjadi 43.958,19. Nasdaq Composite mengakhiri hari dengan penurunan 0,26% dan ditutup pada 19.230,74. Data inflasi menempatkan Federal Reserve pada jalur untuk menurunkan suku bunga bulan depan, dengan pasar memperkirakan kemungkinan 80,8% dari pemotongan seperempat poin persentase, menurut CME FedWatch Tool. CPI AS sesuai dengan ekspektasi, sedikit meningkat ke tingkat inflasi tahunan sebesar 2,6%. CPI inti, yang tidak menghitung harga pangan dan energi yang bergejolak, naik 3,3% bulan lalu, juga sesuai dengan ekspektasi. Dari panggung politik, Partai Republik menang dalam kendali DPR dan menguasai penuh kekuasaan di Washington. Kembalinya Donald Trump ke Gedung Putih akan membuat partainya menguasai penuh Washington. Susunan kemenangan penuh tersebut akan memungkinkan Trump untuk lebih cepat mengonfirmasi pilihan kabinetnya dan mencoba untuk memenuhi agenda legislatifnya.

Domestik

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mempertimbangkan opsi penerbitan surat utang lebih awal atau prefunding untuk mencukupi kebutuhan belanja pada awal 2025. Sri Mulyani turut melihat situasi pasar keuangan global dan dalam negeri terkini. Terutama dari sisi global, ketika Donald Trump menang sebagai Presiden AS, pergerakan investor menjadi berbeda. Dari dalam negeri, permintaan dari investor akan menjadi pertimbangan utama ketika penerbitan surat utang. Maka hingga saat ini belum dapat dipastikan jenis surat utang yang akan diterbitkan. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025, belanja negara tahun 2025 mencapai sebesar Rp3.621,3 triliun. Target penerimaan negara senilai Rp 2.996,9 triliun dengan target pendapatan pajak Rp 2.189,3 triliun. Defisit APBN 2025 ditetapkan sebesar 2,53 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau sebesar Rp616,2 triliun.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan kemarin, Rupiah bergerak *sideways* pada kisaran 15.770 – 15.790 dengan spot USD/IDR dibuka pada 15.780 dan ditutup di level 15.795. Hari ini, spot USD/IDR diperkirakan akan diperdagangkan pada rentang 15.840-15.900. Dari pasar obligasi, obligasi negara RI cenderung bergerak *sideways* pada perdagangan kemarin dengan *yield* seri *benchmark* 10 dan 15-tahun hanya sebesar 2bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.71%	0.08%
U.S	2.60%	0.20%

BONDS	12-Nov	13-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.92	6.92	0.10
INA 10 YR (USD)	5.03	5.09	1.23
UST 10 YR	4.43	4.45	0.54

INDEXES	12-Nov	13-Nov	%
IHSG	7321.99	7308.67	(0.18)
LQ45	884.52	886.46	0.22
S&P 500	5983.99	5985.38	0.02
DOW JONES	43910.98	43958.1	0.11
NASDAQ	19281.40	19230.7	(0.26)
FTSE 100	8025.77	8030.33	0.06
HANG SENG	19846.88	19823.4	(0.12)
SHANGHAI	3421.97	3439.28	0.51
NIKKEI 225	39376.09	38721.6	(1.66)

FOREX	13-Nov	14-Nov	%
USD/IDR	15810	15820	0.06
EUR/IDR	16789	16701	(0.52)
GBP/IDR	20148	20087	(0.31)
AUD/IDR	10330	10259	(0.69)
NZD/IDR	9372	9288	(0.90)
SGD/IDR	11805	11762	(0.36)
CNY/IDR	2189	2185	(0.17)
JPY/IDR	102.12	101.48	(0.62)
EUR/USD	1.0619	1.0557	(0.58)
GBP/USD	1.2744	1.2697	(0.37)
AUD/USD	0.6534	0.6485	(0.75)
NZD/USD	0.5928	0.5871	(0.96)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	Unemployment Rate OCT	4.1%	4.1%	4.1%
EA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est Q3		0.2%	0.4%
EA	Industrial Production MoM & YoY SEP		1.8% & 0.1%	-1.5% & -1.1%
US	PPI MoM & YoY OCT		0% & 1.8%	0.2% & 2.2%
US	Initial Jobless Claims NOV/09		221K	225.0K
US	Fed Barkin Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics